

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambahnya waktu pertumbuhan jumlah penduduk dunia pun semakin mengalami peningkatan, dengan demikian jumlah sumber daya alam yang tersedia pun semakin mengalami penurunan baik dari segi jumlah maupun kualitas. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat ini turut mendorong pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam segala bidang seperti misalnya bidang industri, manufaktur, pertambangan dan masih banyak lainnya. Tentunya perusahaan-perusahaan ini tidak terlepas dari kegiatan produksi yang memanfaatkan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia sebagai penunjang kegiatan ekonomi perusahaan.

Di sisi lain kegiatan produksi ini biasanya akan menimbulkan polusi yang pada akhirnya bisa mencemari habitat yang ada dan berdampak pada masyarakat sekitar. Maka sebuah perusahaan diharapkan agar tidak hanya terfokus untuk mencari *profit* saja namun juga melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap *stakeholder* lainnya. Tanggung jawab sosial ini sering disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu bukti bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan *shareholders* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, namun juga pada kepentingan *stakeholders* (Sayidatina,2011:2).

Kajian *Economic Intelligence Unit* (EIU) misalnya menunjukkan 88% eksekutif perusahaan mengaku CSR sudah menjadi bagian sentral dan penting dalam pengambilan keputusan di perusahaan mereka. Angka ini meningkat dari 54% pada tahun 2000. Bahkan beberapa lembaga seperti *Morley Fund Management* memasukan CSR sebagai kriteria untuk akses ke pasar investasi dan pasar uang. Ada suatu peningkatan terhadap perusahaan berdasarkan keseriusan komitmen mereka menyangkut isu-isu sosial dan lingkungan. Sayangnya kenyataan ini tidak lantas membuat tidak ada lagi pro kontra mengenai pentingnya CSR. Dikalangan pemerintah dan perusahaan-perusahaan besar di negara maju sendiri, dewasa ini masih ada keengganan disana sini terhadap ide CSR karena dianggap menjegal kemampuan bersaing dan mencetak laba bagi pemegang saham. Untuk MNC's misalnya, sekitar 90% yang sahamnya tercatat dalam indeks *Financial Times Stock Exchange* (FTSE) 100, secara eksplisit sudah mencantumkan kebijakan-kebijakan perusahaan menyangkut CSR atau etika korporat, namun study *Employment Review* yang dilakukan *Personel Today's* menunjukkan tidak sampai separuh dari perusahaan yang disurvei sudah memiliki kebijakan formal menyangkut CSR. Mereka yang sudah punya kebijakan formal, boleh jadi menunjukkan sikap sebagai perusahaan yang baik (*good company/good corporate citizenship*) di negara asal mereka atau di negara maju lain. Tapi reputasi mereka di negara berkembang dulu bahkan sampai sekarang sangat tercemar, entah karena merusak lingkungan melakukan eksploitasi terhadap buruh, melakukan suap untuk mendapatkan proyek, melakukan kecurangan melalui teknik rekayasa, laporan keuangan yang canggih seperti *cost recovery* dan

pricing, penggelapan pajak atau lainnya. CSR hanya jadi kedok, misalnya karena tanpa itu saham mereka tidak dibeli dan kontrak tidak akan didapatkan (Untung,2009:29).

Menurut *Transparency international* dari setengah juta kasus korupsi yang diperiksa di Cina dalam 10 tahun terakhir, 64% melibatkan investor asing. Daftar perusahaan yang melanggar syarat konservasi lingkungan di Cina juga dipenuhi oleh perusahaan-perusahaan terkemuka di daftar Fortune 500, termasuk Nestle, 3M dan DuPont. Di Negara berkembang lain sama saja, contohnya kasus Nike yang dituding sebagai pengisap keringat dan darah buruh selama bertahun-tahun di Indonesia serta sejumlah negara berkembang lainnya. Atau kasus dugaan pencemaran seperti dilakukan oleh Freeport di Papua atau Newmont di Minahasa, Shell di Nigeria. Kenyataan bahwa daerah-daerah tambang yang kaya sumber daya mineral dimana perusahaan-perusahaan tambang besar di dunia beroperasi justru menjadi kantong-kantong kemiskinan terbesar dan pusat konflik adalah bukti diabaikannya etika dan tanggung jawab sosial perusahaan oleh MNC's yang seharusnya jadi pionir dalam CSR (Untung,2009:31).

Disahkannya Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 74 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, adanya pernyataan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab

akan masalah sosial. Dimana perusahaan dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting (Resturiyani,2012:81).

Bagi pihak-pihak di luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Informasi yang didapat dari suatu laporan keuangan perusahaan bergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan yang bersangkutan. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga menghasilkan keputusan yang cermat dan tepat. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya sehingga dapat membantu para pengambil keputusan, seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainnya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (Wakid dkk,2012:3).

Ada berbagai macam sumber lain yang dapat digunakan karena laporan keuangan saja belum cukup digunakan untuk pengambilan keputusan, salah satunya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan (Kastutisari dan Dewi,2014:103). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan diharapkan mampu memberikan *signal* dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh pelaku pasar sehingga dapat memaksimalkan *profit* dalam jangka panjang.

Suatu informasi dapat dikatakan mempunyai nilai guna bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal. Berdasarkan teori pasar yang efisien dikatakan bahwa informasi yang tersedia dipasar tercermin didalam harga pasar. Oleh karena itu, diharapkan investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila informasi CSR dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan yang diikuti dengan kenaikan pembelian saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan harga saham yang melebihi *return* yang diekpektasikan oleh investor sehingga pada akhirnya informasi CSR merupakan informasi yang memberikan nilai tambah bagi investor dan menyebabkan *abnormal return* (Cheng,2011:25).

Keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Dengan CSR perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan masyarakat, investasi sosial perusahaan, dan citra perusahaan di mata publik menjadi baik, meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan akses kapital. Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Survey global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, 2006) dalam (Indrawati,2009:1).

Berbagai penelitian yang terkait dengan menguji pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* sudah banyak dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Restuti dan Nathaniel, 2011:1) ditemukan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Hal ini dapat dikatakan bahwa investor belum memperhatikan informasi-informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi. Investor masih menganggap informasi laba lebih bermanfaat dalam menilai perusahaan dan dianggap lebih mampu memberikan informasi untuk mendapatkan *return* saham yang diharapkan oleh investor dibandingkan dengan informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian (Kastutisari dan Dewi,2014:117), tingkat pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunan masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan kondisi di Indonesia bahwa item pengungkapan CSR masih bersifat sukarela, sehingga mereka tidak terlalu memfokuskan perhatiannya untuk melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan masih menggunakan struktur pengungkapan CSR yang masih sederhana, hal ini disebabkan karena belum adanya peraturan yang jelas, sehingga banyak perusahaan yang melaporkan informasi lingkungan dan tanggung jawab sosialnya hanya sebagai bagian dari laporan tahunan, dan bukan dalam bentuk *sustainability report*. Terbukti bahwa rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan pada sampel penelitian masih dibawah 30 persen. Hanya enam perusahaan atau 5 persen dari 120 sampel

penelitian yang memiliki skor pengungkapan di atas 50 persen dan sisanya atau 114 perusahaan masih mengungkapkan CSR di bawah 50 persen. Hal ini menandakan rendahnya motivasi perusahaan dalam mengungkapkan CSR.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Cheng dan Christiawan (2011) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return* yang menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR untuk membuat keputusan. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan memiliki kandungan informasi, sehingga investor akan bereaksi pada pengumuman itu. Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR dapat mengirimkan *signal* positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan *guarantee* atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa investor di Indonesia sudah mulai menggunakan informasi pengungkapan CSR dalam melakukan keputusan investasi (Cheng dan Christiawan,2011:32).

Hal di atas konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listyanti, 2011:22) yang menyatakan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan (*corporate social responsibility*) dalam laporan tahunan perusahaan terhadap *abnormal return* yang dapat meningkatkan *unexpected trading volume*. Dari hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor di Indonesia

sudah mulai menggunakan informasi sosial lingkungan dalam melakukan keputusan investasi. Ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia sedang mengarah atau mengikuti *trend* global, dimana *corporate social responsibility* sudah menjadi salah satu sumber dalam pengambilan keputusan investasi.

Beberapa penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian atas faktor-faktor yang memengaruhi tanggung jawab sosial sehingga perlu diuji ulang dengan sampel dan periode yang berbeda perusahaan tersebut benar-benar berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dimana faktor-faktor tersebut dapat digunakan sebagai indikator dan informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Keputusan Investasi” (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, investor tidak hanya menggunakan atau mengandalkan informasi laporan laba sebagai satu-satunya bahan pertimbangan dalam investasi, tetapi investor juga mulai melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana keputusan investasi di perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengungkapan *corporate social responsibility* di perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui keputusan investasi di perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Akademik

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberi manfaat kontribusi dalam pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan praktik

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan menambah pengetahuan dalam hal pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

b. Kegunaan Operasional

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta menambah wawasan peneliti tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek nyata diperusahaan yang selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi. Selain itu, dengan diadakan penelitian ini maka dapat diketahui apakah pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap keputusan investasi dapat diterima serta bisa berkembang di dalam dunia pasar modal Indonesia yang saat ini semakin berkembang di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan agar dapat menaruh perhatian serius pada praktik dan pengungkapan *corporate social responsibility* sehingga perusahaan bisa menarik investor untuk terlibat dalam kegiatan investasi yang bisa dipercaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara ringkas dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya ke dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab yang berisi latar belakang penelitian ini serta identifikasi masalah penelitian yang penyusunannya disesuaikan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN HIPOTESIS

Berisi teori-teori serta penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, bab ini juga dijelaskan susunan pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Pada bagian ini, diuraikan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai operasional variabel, teknik analisis data, teknik pengumpulan dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan penelitian serta implikasi keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan pula saran bagi penelitian mendatang.